



# Determinan Perilaku Kunjungan Ulang Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Kabupaten Pati

## Behavioral Determinants of Mother's Return Visits Posyandu in Margorejo Puskesmas Work Area Pati

Emilia Yunritati Rehing<sup>1\*</sup>, Antono Suryoputro<sup>2</sup>, Sakundarno Adi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro; [yunritatir@gmail.com](mailto:yunritatir@gmail.com)

### ABSTRACT

*Lack of health monitoring in Posyandu is one of the causes of developmental disorders in children under five in the community. The growth and development of children at the age of toddlers as a determinant of their health in the future needs to be carried out repeatedly in order to ensure that children remain healthy and those who experience health problems can be immediately addressed, it is the responsibility of parents, especially mothers. The purpose of this study was to determine the behavioral determinants of mothers' repeat visits to the Posyandu in the Margorejo Community Health Center area. This was a quantitative study with a cross-sectional approach. Sampling used a systematic sampling of 110 respondents by filling out a questionnaire. The research variables are intention, social support, availability of health information, personal freedom, and situation of action. Data analysis using chi-square test and logistic regression. The results showed that there was a relationship between intention, social support, personal freedom, the situation of action, and an unrelated variable, namely the availability of health information. The conclusion of this study is that the behavior of repeat visits to the Posyandu is determined by the mother in making decisions so that she can monitor her child's growth and development at the Posyandu which has been determined every month based on this study, the variables that influence are personal freedom and situations that allow them to act.*

**Keywords:** Repeat visits, Behavior, Toddler Posyandu

### ABSTRAK

Salah satu penyebab gangguan tumbuh kembang pada anak balita yaitu kurangnya pemantauan kesehatan seperti ke Posyandu yang telah disediakan di lingkungan sekitar masyarakat. Tumbuh kembang anak di usia balita sebagai penentu kesehatannya dimasa yang akan datang perlu dilakukan secara berulang agar dapat memastikan anak tetap sehat dan yang mengalami gangguan kesehatan dapat segera diatasi menjadi tanggungjawab orangtua khususnya ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu di wilayah Puskesmas Margorejo. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan sistematik sampling 110 responden dengan mengisi kuesioner. Variabel penelitian adalah niat, dukungan sosial, ketersediaan informasi kesehatan, kebebasan pribadi, situasi bertindak. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara niat, dukungan sosial, kebebasan pribadi, situasi bertindak serta variabel yang tidak berhubungan yaitu ketersediaan informasi kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perilaku kunjungan ulang Posyandu ditentukan oleh ibu dalam pengambilan keputusan agar dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya di Posyandu yang telah ditentukan setiap bulannya berdasarkan pada penelitian ini variabel yang berpengaruh yaitu kebebasan pribadi dan situasi yang memungkinkan bertindak.

**Kata Kunci :** Kunjungan ulang, Perilaku, Posyandu balita

**Correspondence :** Penulis Korespondensi

Email : [email@email.ac.id](mailto:email@email.ac.id), no kontak (handphone)

• Received 23 April 2022 • Accepted 03 Juni 2022 • Published 31 Agustus 2022

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss2.1226>

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kesehatan dilakukan dengan terlaksananya kegiatan Posyandu yang digunakan untuk kegiatan seperti pelayanan KB, gizi, imunisasi, penyuluhan kesehatan, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pemberian makanan tambahan. Posyandu didirikan sebagai upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita, pemantauan tumbuh kembang anak, konsultasi kesehatan dan mendapat informasi dari petugas kesehatan<sup>1</sup>. Kunjungan ulang Posyandu adalah kegiatan yang dilakukan dengan mendatangi pelayanan kesehatan Posyandu setiap bulannya untuk memantau tumbuh kembang anak. Rutinnya kunjungan ulang baik dilakukan agar memastikan tumbuh kembang anak berlangsung normal atau adanya gangguan diusia keemasan anak serta mencegah peningkatan kasus gizi buruk pada balita<sup>2</sup>.

Berdasarkan Riskesdas 2018, balita usia 0-59 bulan melakukan kegiatan penimbangan ke layanan kesehatan seperti Posyandu balita  $\geq 8$  kali sebesar 54,6% dan  $\leq 8$  kali sebesar 19,4% dalam setahun (7,8). Persentase penimbangan balita tahun 2019 di Jawa Tengah sebesar 84,7% dan 84,4% penimbangan balita di Kabupaten Pati<sup>3</sup>. Data kunjungan ulang Posyandu dilihat berdasarkan partisipasi kunjungan Posyandu balita terdapat wilayah Posyandu di Puskesmas Margorejo yang memiliki partisipasi kunjungan balita (D/S) yang rendah ditahun 2019 sebesar 54,3% dan tahun 2020 sebesar 52,3% yang lebih rendah dari puskesmas lainnya di Kabupaten Pati. Data keberlangsungan tingkat penimbangan (D/K) tahun 2020 di Puskesmas Margorejo sebesar 39,09%<sup>4</sup>. Upaya untuk mendeteksi tumbuh kembang anak secara dini khususnya diusia balita penting dilakukan agar memastikan tumbuh kembang anak berjalan dengan baik melalui kunjungan secara berulang ke Posyandu hal ini berdasarkan penelitian dari Fredy dkk<sup>5</sup>. Rendahnya kunjungan ulang balita ke Posyandu dipengaruhi oleh perilaku yang ditampilkan. Penelitian Riyanto menjelaskan ibu berperan penting sebagai seorang yang mendampingi

tumbuh kembang anak yang ditunjukkan melalui niat hingga perilaku untuk mau atau tidak dalam pemantauan tumbuh kembang anak dengan mengunjungi layanan kesehatan seperti Posyandu<sup>6</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Puskesmas Margorojo yaitu ibu telah mengetahui kunjungan Posyandu dilakukan secara berulang setiap bulan. Namun berdasarkan data registrasi di Posyandu terdapat balita yang tidak melakukan kunjungan ulang secara rutin hal dikarenakan ibu merasa anaknya sehat saja setelah mendapat imunisasi lengkap, pengalaman ibu pada anak sebelumnya yang menganggap akan sehat tanpa rutin ke Posyandu, serta keputusan ibu dalam memprioritaskan kegiatan yang dilakukan dalam kesehariannya. Rendahnya kunjungan ulang ibu balita dapat menyebabkan tidak terpantaunya tumbuh kembang anak, tidak terpantaunya kasus gizi buruk, pencatatan pada buku KIA dan buku registrasi Posyandu yang tidak lengkap. Dalam kaitannya dengan kunjungan ulang ke Posyandu dipengaruhi faktor tertentu sebagai penentu untuk menampilkan suatu tindakan yang akan dilakukan.

Perilaku seseorang berdasarkan determinan perilaku menurut Snehandu B. Kar digolongkan berdasarkan niat, dukungan sosial, ketersediaan informasi kesehatan, kebebasan pribadi dalam mengambil keputusan, serta situasi yang memungkinkan untuk seseorang dalam bertindak. Rendahnya kunjungan ulang yang dilakukan ibu perlu diteliti dengan melihat faktor determinan apa sajakah yang berpengaruh dalam menentukan perilaku yang ditampilkan ibu balita<sup>7</sup>. Berkaitan dengan permasalahan kunjungan ulang yang tidak rutin dan sesuai dengan aturan minimal Posyandu ( $\pm 4$  kali/6bulan atau 8 kali/ 1 tahun) pada balita usia 12-59 maka peneliti ingin meneliti faktor determinan apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ulang Posyandu dengan menganalisis berdasarkan niat, dukungan social, ketersediaan informasi kesehatan, kebebasan pribadi, situasi yang memungkinkan bertindak terhadap perilaku kunjungan ulang Posyandu balita di wilayah Puskesmas Margorejo.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian di wilayah Posyandu yang tersebar di 18 desa yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini yaitu 1696 ibu yang memiliki balita berusia 12-59 bulan di wilayah Posyandu wilayah Puskesmas Margorejo Kabupaten Pati. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 orang ibu balita dengan teknik *systematic sampling*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu niat, dukungan sosial, ketersediaan informasi kesehatan, kebebasan pribadi, situasi yang memungkinkan untuk bertindak terhadap perilaku kunjungan ulang ke Posyandu balita.

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner terkait kegiatan Posyandu yang dilakukan berdasarkan variabel yang diteliti sesuai teori determinan perilaku menurut Snehandu B. Kar terhadap perilaku kunjungan ulang ibu balita. Penelitian ini kemudian dilakukan analisis data univariate untuk melihat frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian, uji bivariat untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat menggunakan uji *chi-square*, serta uji multivariate variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dengan no. 388/EA/KEPK-FKM/2021.

## HASIL

Pada tabel 1. Penelitian ini dilakukan pemberian kuesioner yang diisi oleh ibu yang memiliki balita 12-59 bulan. Analisis univariat dilakukan peneliti untuk mengetahui distribusi dari subyek penelitian terhadap variabel yang dilakukan. Variabel yang diujikan antara lain niat, dukungan sosial, ketersediaan informasi kesehatan, kebebasan pribadi, situasi yang memungkinkan untuk bertindak dan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu.

Tabel 1. Distribusi hasil analisis univariat

Variabel	Jumlah	Persen (%)
Niat		
Kurang	63	57,3
Baik	47	42,7
Total	110	100,0
Dukungan Sosial		
Kurang	65	59,1
Baik	45	40,9
Total	110	100,0
Ketersediaan Informasi kesehatan		
Kurang	56	50,9
Baik	54	49,1
Total	110	100,0
Kebebasan Pribadi		
Kurang	59	53,6
Baik	51	46,4
Total	110	100,0
Situasi untuk bertindak		
Kurang	87	79,1
Baik	23	20,9
Total	110	100,0
Perilaku kunjungan ulang Posyandu		
Tidak Rutin	63	57,3
Rutin	47	42,7
Total	110	100,0

Berdasarkan hasil olah data analisis univariat pada tabel 1, maka ditemukan distribusi responden yang berada di Posyandu wilayah Puskesmas Margorejo memiliki niat kurang sebesar 63 orang (57,3%), dukungan sosial kurang sebesar 65 orang (59,1%), ketersediaan informasi kesehatan kurang sebesar 56 orang (50,9%), kebebasan pribadi kurang sebesar 59 orang (53,6%), situasi untuk bertindak kurang sebesar 87 orang (79,1%), perilaku kunjungan ulang Posyandu balita tidak rutin sebesar 63 orang (57,3%) dalam melakukan kegiatan Posyandu balita.

Pada tabel 2 dilakukan uji bivariat untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas (independent) dan terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* dimana nilai *p-value* ( $p < 0,05$ ) maka dikatakan ada hubungan sedangkan pada variabel dengan nilai *pvalue* ( $p > 0,05$ ) dikatakan tidak ada hubungan. Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini yaitu

niat, dukungan sosial, ketersediaan informasi kesehatan, kebebasan pribadi, situasi yang memungkinkan untuk bertindak dan variabel terikat (dependen) yaitu perilaku kunjungan ulang.

Berdasarkan hasil olah data bivariat maka ditemukan hasil bahwa variabel yang memiliki hubungan dengan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu yaitu pada variabel niat (0,003), dukungan sosial (0,000), kebebasan pribadi (0,000), situasi yang memungkinkan untuk bertindak (0,004) ( $p < 0,05$ ) sedangkan variabel yang tidak memiliki hubungan yaitu variabel

ketersediaan informasi kesehatan (0,082) ( $p > 0,05$ ) terhadap perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu.

Pada tabel 3 dilakukan uji multivariat untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (independen) dan terikat (dependen) dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data bivariat maka variabel yang memiliki hubungan kemudian dilakukan uji regresi logistik dan didapatkan hasil variabel yang memiliki pengaruh yaitu kebebasan pribadi dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak.

**Tabel 2. Hasil analisis bivariante**

Niat	Perilaku Kunjungan Ulang Posyandu				Total		P-value
	Tidak rutin		Rutin		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	44	69,8	19	30,2	63	100,0	0.003
Baik	19	40,4	28	59,6	47	100,0	
Total	63	57,3	47	42,7	110	100,0	
Dukungan sosial	Perilaku Kunjungan Ulang Posyandu				Total		P-value
	Tidak rutin		Rutin		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	48	73,8	17	26,2	65	100,0	0.000
Baik	15	33,3	30	66,7	45	100,0	
Total	63	57,3	47	42,7	110	100,0	
Ketersediaan informasi kesehatan	Perilaku Kunjungan Ulang Posyandu				Total		P-value
	Tidak rutin		Rutin		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	37	66,1	19	33,9	56	100,0	0.082
Baik	26	48,1	28	51,9	54	100,0	
Total	63	57,3	47	42,7	110	100,0	
Kebebasan pribadi	Perilaku Kunjungan Ulang Posyandu				Total		P-value
	Tidak rutin		Rutin		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	47	79,7	12	20,3	59	100,0	0.000
Baik	16	31,4	35	68,4	51	100,0	
Total	63	57,3	47	42,7	110	100,0	
Situasi bertindak	Perilaku Kunjungan Ulang Posyandu				Total		P-value
	Tidak rutin		Rutin		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	56	64,4	31	35,6	87	100,0	0.004
Baik	7	30,4	16	69,6	23	100,0	
Total	63	57,3	47	42,7	110	100,0	

Tabel. 3 Hasil analisis multivariat

Variabel penelitian	B	Wald	Sig.	Exp( $\beta$ )	CI
Kebebasan Pribadi	1.685	10.320	0.001	5.390	1.929-15.063
Situasi yang memungkinkan bertindak	1.216	4.107	0.043	3.374	1.041-10.938

Berdasarkan hasil olah data multivariat maka ditemukan hasil bahwa variabel yang memiliki pengaruh dengan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu yaitu kebebasan pribadi dengan nilai sig. 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan  $\exp(\beta)$  5.390 yang artinya ibu balita di Posyandu wilayah Puskesmas Margorejo yang memiliki kebebasan pribadi baik kemungkinan untuk melakukan perilaku kunjungan ulang ke Posyandu balita sebanyak 5,390 kali lebih besar dibandingkan ibu balita yang memiliki kebebasan pribadi kurang. Sedangkan pada variabel situasi yang memungkinkan untuk bertindak nilai sig. 0,043 ( $p < 0,05$ ) dan  $\exp(\beta)$  (3.374) yang artinya ibu balita di Posyandu wilayah Posyandu Margorejo yang memiliki situasi yang memungkinkan untuk bertindak baik kemungkinan melakukan perilaku kunjungan ulang ke Posyandu balita sebanyak 3.374 kali lebih besar dibandingkan ibu balita yang memiliki kebebasan pribadi kurang.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Niat dengan Perilaku Kunjungan Ulang Ibu Balita ke Posyandu

Penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa responden yang memiliki perilaku kunjungan ulang tidak rutin ke Posyandu lebih banyak pada kategori niat kurang sebesar (69,8%) dan niat baik sebesar (40,4%). Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,003 yang dapat diartikan ada hubungan antara niat dengan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kabupaten Pati. Rendahnya niat ibu balita dalam melakukan kunjungan ulang ke Posyandu diperoleh dari rencana/upaya yang akan dilakukan untuk pergi melakukan kunjungan ulang ke Posyandu hingga balita dinyatakan tamat Posyandu. Selain itu

upaya niat ibu dalam membuat jadwal pengingat kegiatan Posyandu, rencana untuk hadir ke Posyandu, cara ibu dalam mencari informasi penyelenggaraan kegiatan Posyandu, serta hal yang memotivasi ibu untuk datang ke Posyandu. Pentingnya membawa anak balita ke Posyandu setiap bulan secara berulang diperlukan kesadaran dari setiap ibu yang didahului dengan niat sehingga membentuk perilaku yang akan ditampilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rianto, yang menjelaskan bahwa terdapat ibu balita yang tidak memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan pemantau tumbuh kembang anak ke Posyandu secara berkala dikarenakan niat yang rendah untuk aktif melakukan kunjungan ke Posyandu<sup>6</sup>. Penelitian Namora dkk (2020), partisipasi ibu perlu ditingkatkan untuk melakukan pemantauan kesehatan anak sebagai upaya dalam mencegah gangguan kesehatan anak seperti gizi buruk sehingga diharapkan dapat diwujudkan dengan tindakan dengan melakukan kunjungan ke Posyandu<sup>8</sup>.

### Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Kunjungan Ulang Ibu Balita ke Posyandu

Dukungan sosial diperoleh tiap individu melalui orang sekitarnya seperti keluarga maupun masyarakat yang ada disekitar tempat tinggal yang mempengaruhi perilaku individu terhadap permasalahan kesehatan<sup>9</sup>. Pada penelitian ini responden yang memiliki perilaku kunjungan ulang tidak rutin ke Posyandu lebih banyak pada kategori dukungan sosial kurang (73,8%) dan dukungan sosial baik (33,3%). Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,000 yang dapat diartikan ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Margorejo Kabupaten Pati. Hal ini dikarenakan kunjungan

ulang Posyandu yang dilakukan terdapat keluarga atau suami yang tidak bersedia mengantar atau menemani ibu ke Posyandu, sesama ibu balita tidak memberikan informasi atau mengajak ibu balita lain, adanya ibu balita yang berhalangan hadir tidak digantikan oleh keluarga serta dari ibu yang hanya datang pada waktu tertentu dan tidak rutin setiap bulan. Responden yang tidak mendapatkan dukungan mempunyai peluang lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan ulang ke Posyandu setiap bulan hal ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2018) yang mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang diperoleh dari orang terdekat ibu seperti dukungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, dan sesama ibu balita memiliki hubungan dengan perilaku dalam mendukung ibu ke Posyandu<sup>10</sup>. Penelitian Arimoto (2021), menjelaskan dukungan social dari petugas kesehatan sebagai pihak yang profesional memiliki peranan dan dapat melakukan pendekatan pada ibu balita untuk mengarahkan dan memberikan masukan pada ibu balita ketika mengalami kesulitan dalam upaya mengasuh anak balitanya<sup>11</sup>. Sedangkan penelitian Renfu dkk (2019), program kunjungan rumah dan promosi kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan menunjukkan keefektifan dalam pemantauan kesehatan balita sebagai dukungan dari petugas kesehatan dalam layanan kesehatan dasar<sup>12</sup>.

### **Hubungan Ketersediaan Informasi Kesehatan dengan Perilaku Kunjungan Ulang Ibu Balita ke Posyandu**

Pada penelitian ini responden yang memiliki perilaku kunjungan ulang tidak rutin ke Posyandu lebih banyak pada kategori ketersediaan informasi kesehatan kurang (66,1%) dan ketersediaan informasi kesehatan baik (48,1%). Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,082 yang dapat diartikan tidak ada hubungan antara ketersediaan informasi kesehatan dengan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kabupaten Pati. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti terdapat Posyandu yang memiliki informasi yang

baik seperti adanya pemberian *leaflet* dan penyuluhan. Namun masih terdapat sebagian besar ibu balita yang tidak bergabung di *Whatsapp* grup, terdapat Posyandu yang tidak diberikan *leaflet*/brosur maupun penyuluhan kesehatan secara teratur. Hal ini tidak mempengaruhi ibu untuk rutin melakukan kunjungan ulang ke Posyandu yang telah ditentukan sesuai jadwal. Penelitian susanti dan Lina menjelaskan bahwa ketersediaan sumber informasi tidak memiliki hubungan dengan keaktifan ibu melakukan kunjungan ulang ke Posyandu balita dikarenakan responden yang terpapar informasi baik maupun yang kurang baik memiliki tingkat pengetahuannya masing-masing dalam memahami dan melakukan informasi kesehatan yang didapatkan<sup>13</sup>. Penelitian Noeralim dkk, menjelaskan tidak adanya hubungan ketersediaan fasilitas kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu dikarenakan peran kader kesehatan yang belum optimal<sup>14</sup>.

### **Hubungan Kebebasan Pribadi dengan Perilaku Kunjungan Ulang Ibu Balita ke Posyandu**

Pada penelitian ini responden yang memiliki perilaku kunjungan ulang tidak rutin lebih banyak pada kategori kebebasan pribadi kurang sebesar (79,7%) dan kebebasan pribadi baik sebesar (31,4%). Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,000 yang dapat diartikan ada hubungan antara kebebasan pribadi dengan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Margorejo Kabupaten Pati. Kebebasan pribadi atau otonomi pribadi merupakan hak yang dimiliki setiap orang terhadap apa yang dilakukan pada dirinya sendiri<sup>7</sup>. Pada penelitian kebebasan pribadi terutama yang berkaitan dengan kesehatan anak menjadi tanggungjawab orang tua dalam hal ini ibu balita memiliki kebebasan pribadi dalam menentukan yang terbaik untuk kesehatan anaknya. Keputusan ibu lebih banyak tidak melakukan kunjungan ulang secara teratur dikarenakan ibu merasa keputusan yang dilakukan tanpa adanya paksaan dan merasa anaknya sehat tanpa perlu ke

Posyandu. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syam dkk, yang menyatakan adanya hubungan kebebasan pribadi dengan kunjungan ke layanan kesehatan seperti Posyandu dalam pengambilan keputusan dilakukan oleh orang tua untuk pemantauan kesehatan ibu dan anak baik saat proses kehamilan sampai pada anak balita<sup>15</sup>.

### **Hubungan Situasi yang Memungkinkan Bertindak dengan Perilaku Kunjungan Ulang Ibu Balita ke Posyandu**

Pada penelitian ini responden yang memiliki perilaku kunjungan ulang tidak rutin lebih banyak pada kategori situasi bertindak kurang sebesar (64,4%) dan situasi bertindak baik sebesar (30,4%). Hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,004 yang dapat diartikan ada hubungan antara situasi yang memungkinkan bertindak dengan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kabupaten Pati. Penelitian yang dilakukan dilihat berdasarkan pada kondisi geografis, jarak, dan kemampuan dana serta hal penunjang yang dibutuhkan ibu dalam melakukan kunjungan ke Posyandu<sup>16</sup>. Pada penelitian ini menjelaskan kegiatan Posyandu yang diselenggarakan di rumah kader dan sebagiannya belum adanya tempat khusus untuk kegiatan Posyandu, jarak Posyandu yang mudah dijangkau ibu balita, serta inovasi yang memotivasi ibu untuk rajin melakukan kunjungan Posyandu belum dilakukan secara maksimal. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Neriwati dkk, menjelaskan bahwa kunjungan ke Posyandu yang dilakukan secara berulang setiap bulan dilihat berdasarkan situasi atau kondisi ibu untuk bertindak dengan mempertimbangkan jarak Posyandu, pekerjaan ibu, dan sarana penunjang seperti kendaraan atau diantar oleh keluarga ke layanan kesehatan seperti Posyandu<sup>17</sup>.

### **Pengaruh Kebebasan Pribadi dan Situasi Yang Memungkinkan Bertindak Terhadap Perilaku Kunjungan Ulang Ibu Balita Ke Posyandu**

Pada penelitian ini berdasarkan uji regresi sederhana diperoleh variabel yang memiliki pengaruh dengan kunjungan ulang Posyandu yaitu niat, dukungan sosial, kebebasan pribadi, dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak. Setelah itu dilakukan uji regresi berganda untuk dilihat variabel yang berpengaruh ditemukan hasil yakni variabel kebebasan pribadi yang memiliki pengaruh dengan nilai sig 0,001 (<0,05) dengan nilai  $\exp(\beta)$  5.390 yang artinya ibu balita di Posyandu wilayah Puskesmas Margorejo Kabupaten Pati yang memiliki kebebasan pribadi baik kemungkinan untuk melakukan perilaku kunjungan ulang secara rutin ke Posyandu balita sebanyak 5,390 kali lebih besar dibandingkan ibu balita yang memiliki kebebasan pribadi kurang. Kebebasan pribadi terhadap balita sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Ibu balita mempertimbangkan kesehatan dan tindakan yang akan dilakukan untuk anaknya menjadi penentu kualitas kesehatan. Penelitian Sihotang dan Nursiti (2017), menjelaskan bahwa sikap ibu yang positif melakukan kunjungan Posyandu secara berulang dilakukan berdasarkan keinginan pribadi dengan kebebasan yang dimiliki dalam memutuskan tindakan yang dilakukan begitupun sebaliknya dalam perilaku negatifnya. Hal ini dapat mempengaruhi rutin atau tidaknya melakukan pemantauan kesehatan dan risiko gangguan kesehatan balita<sup>18</sup>.

Pada variabel situasi yang memungkinkan untuk bertindak memiliki pengaruh dengan nilai sig 0,043 (<0,05) dengan nilai  $\exp(\beta)$  3.374 yang artinya ibu balita di Posyandu wilayah Puskesmas Margorejo yang memiliki situasi untuk bertindak baik, kemungkinan untuk melakukan perilaku kunjungan ulang balita ke Posyandu secara rutin sebanyak 3.374 kali lebih besar dibandingkan ibu

balita yang memiliki situasi untuk bertindak kurang. Situasi yang memungkinkan ibu untuk bertindak melakukan kunjungan ulang dipengaruhi berbagai hal baik kemampuan yang dimiliki, keadaan untuk bertindak, ataupun hal yang menarik membuat ibu merasakan manfaat dari tindakan yang dilakukan. Hal ini dijelaskan dalam teori Snehandu B. Kar bahwa perilaku untuk bertindak tidak terlepas dari situasi seseorang dan lingkungan yang mendukungnya untuk bertindak<sup>19</sup>. Selain itu menurut penelitian Suharto dkk (2021) menyatakan bahwa kunjungan ibu balita ke Posyandu dipengaruhi oleh kualitas pelayanan dan kepuasan ibu dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan sehingga memungkinkan ibu balita untuk melakukan kunjungan ke Posyandu<sup>20</sup>.

### SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terkait determinan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu menjelaskan bahwa terdapat niat (0,003), dukungan social (0,000), kebebasan pribadi (0,000), dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak (0,004) ( $p < 0,05$ ) memiliki hubungan dengan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu di wilayah Puskesmas Margorejo sedangkan keterjangkauan informasi kesehatan (0,082) ( $p > 0,05$ ) tidak memiliki hubungan dengan perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu di wilayah Puskesmas Margorejo serta terdapat variabel kebebasan pribadi dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak memiliki pengaruh dalam perilaku kunjungan ulang ibu balita ke Posyandu.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Sari Ck. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. *Jurnal Keperawatan*. 2021;13(1):213–26.
2. Gumayesty Y. Determinan Kunjungan Balita Ke Posyandu Dikelurahan Pusran Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2017;3(4):138.
3. Dinkes Kabupaten Pati. *Profil Kesehatan Kabupaten Pati 2020*. Pati: Dinkes Pati; 2020.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. *Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2019*. Pati: Dinas Kesehatan Kabupaten Pati; 2019.
5. K Fa, Hamsah Ia, Darmiati D, Mirnawati M. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2020;12(2):1003–8.
6. Rianto Dp. Analisis Faktor Niat Keaktifan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Posyandu Balita Berdasarkan Theory Of Planned Behavior Factor Of Mother ' S Activeness Intention Analysis To Visit The Toodler Integrated Service Post Based On Theory Of Planned Behavior. *Journal Of Health Science And Prevention [Internet]*. 2020;4(1):42–8. Available From: [Http://Jurnalfpk.Uinsby.Ac.Id/Index.Php/Jhsp](http://Jurnalfpk.Uinsby.Ac.Id/Index.Php/Jhsp)
7. Irwan. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media; 2017.
8. Lumongga N, Sudaryati E, Theresia D. The Relationship Of Visits To Posyandu With The Nutrition Status Of Toddlers In Amplas Health Center. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*. 2020 Aug 3;3(3):2165–73.
9. Notoadmodjo S. *Kesehatan Masyarakat, Ilmi, Dan Seni*. Jakarta: Selemba Medika; 2011.
10. Puspitasari S, Rifa'i R, Syarifah As. Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Dahlia Ii Di Dusun Pulo Lapangan Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*. 2018;
11. Arimoto A, Tadaka E. Individual, Family, And Community Factors Related To Loneliness In Mothers Raising Children Less Than 3 Years Of Age: A Cross-Sectional Study. *Bmc Women's Health*. 2021 Dec 1;21(1).
12. Luo R, Emmers D, Warrinnier N, Rozelle S, Sylvia S. Using Community Health Workers To Deliver A Scalable Integrated



- Parenting Program In Rural China: A Cluster-Randomized Controlled Trial. *Social Science And Medicine*. 2019 Oct 1;239.
13. Susanti S, Marlina L, Kesehatan P, Banten A. Relationships To Information Sources, Facilities Availability, The Role Of Midwives And Attitudes To Motivation Of Motivation In Utilizing Posyandu In The Village Of Margatani Kramatwatu Working Area. 2021;
  14. Noeralim Dn, Laenggeng Ah, Yusuf H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Kolaboratif Sains*. 2018;
  15. Zulkifli Syam A, Tahir Abdullah M, Promosi Kesehatan B, Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah D, Kesehatan Masyarakat F, Hasanuddin U, Et Al. Decision Making Behavior By Pregnant Woman In Searching For Health Services In Coastal Areas Of Palu City. Vol. 2, 93 *Jkmm*. 2019.
  16. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, Et Al. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Egc. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
  17. Neriwati, Trisnadewi E, Sary An. Factors Related To The Visit Of Toddlers In Posyandu Activities In The Working Area Of Puskesmas Andalas, Padang City In 2020. 2021.
  18. Sitohang Hm, Rahma N. Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan [Internet]*. 2017;Vol 2, No. Available From: <https://Garuda.Ristekbrin.Go.Id/Document/s/Detail/854333>
  19. Pieter Hz, Lubis Nl. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana; 2013.
  20. Suharto A, Santosa J, Kasiati K. The Effect Of Service Quality And Maternal Satisfaction Of Children Under Five On The Behavior Of Mothers Visiting "Posyandu." *Health Notions [Internet]*. 2021;5(1). Available From: <http://Heanoti.Com/Index.Php/Hnhttp://Heanoti.Com/Index.Php/Hn/Article/View/Hn50101>